



**BANTUAN SOSIAL COVID-19 DALAM KONSTRUKSI PEMBERITAAN
KOMPAS.COM, VIVANEWS.COM DAN DETIK.COM**

***COVID-19 SOCIAL ASSISTANCE IN NEWS CONSTRUCTION KOMPAS.COM,
VIVANEWS.COM AND DETIK.COM***

Dista Lastari¹, Akhmad Rosihan², Darwadi MS³

¹Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja, Indonesia

^{2,3}Universitas Baturaja

Jl. Ki Ratu Penghulu No.2301 Karang Sari, Baturaja, Indonesia

¹lastaridista@gmail.com; ²ahmad_rosihan@fisip.unbara.ac.id; ³darwadims@unbara.ac.id

Diterima tgl. Direvisi tgl. Disetujui tgl.

ABSTRACT

This study seeks to see how the media Kompas.com, Vivanews.com and Detik.com frame the news on Covid-19 Social Assistance. This research is a qualitative research with a constructivist paradigm. With Robert N Entman framing analysis framework, namely Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation related to news about receiving Covid-19 Social Assistance. News is grouped into two issues, namely the issue of data on Social Assistance recipients that is not right on target and the issue of misuse and corruption of Social Assistance funds. The news on Kompas.com shows that Kompas.com are more critical and position themselves on the side of the media. News on Vivanews.com criticized the Government for the misappropriation of Social Assistance and presented a resolution through the local regional head. While the news on Detik.com shows the alignment of the media and the government by presenting the settlement of Social Assistance through the Social Minister and the City Government.

Keywords: Online Media, Robert N Entman Framing, Covid-19 social assistance

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk melihat bagaimana media Kompas.com, Vivanews.com, dan Detik.com memframing pemberitaan Bantuan Sosial Covid-19. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Dengan kerangka analisis framing Robert N Entman yakni Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, dan Treatment Recommendation terkait pemberitaan mengenai penerimaan Bantuan Sosial Covid-19. Berita di kelompokkan menjadi dua isu yaitu isu data penerima bansos tidak tepat sasaran dan isu penyalahgunaan dan korupsi dana bansos. Pemberitaan di Kompas.com menunjukkan bahwa Kompas.com lebih mengkritik dan memposisikan diri di pihak media. Pemberitaan di Vivanews.com mengkritik Pemerintah dengan adanya penyelewengan bansos tersebut dan menampilkan penyelesaian melalui kepala daerah setempat. Sedangkan pemberitaan di Detik.com menunjukkan keberpihakan terhadap pihak media dan pemerintah dengan menampilkan penyelesaian Bantuan Sosial melalui Menteri Sosial dan Pemerintah kota.

Kata Kunci: Media Online, Framing Robert N Entman, Bantuan Sosial Covid-19



1. PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi semakin berkembang dari hari ke hari. Salah satu yang berkembang sangat pesat yaitu hadirnya *new media* seperti situs berita online. Hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup. Situs berita online sebenarnya memiliki karakteristik seperti media massa lain yaitu sama-sama menyediakan informasi dan berita-berita yang aktual. Informasi yang diangkat dalam media massa sangat beragam seperti, permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, gender, dan masih banyak lainnya yang menyangkut aspek kehidupan manusia. Sebagai sebuah media baru tentunya situs berita online memiliki cara tersendiri dalam menyajikan beritanya. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan obyektivitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan maupun medianya selalu memiliki latar belakang dan berbagai faktor lainnya yang mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan ditulis.

Media massa merupakan sebuah sarana atau wadah yang digunakan oleh para pemilik media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau masyarakat luas di suatu wilayah. Selain itu media massa juga merupakan suatu alat yang bergerak di ruang publik sesuai dengan kepentingan pengguna atau konsumennya, yang berdasarkan kegiatan utamanya yaitu menghimbau, mengolah konten-konten simbolik dan partisipasi secara profesional.

Menurut Althausser dan Gramsci (dalam Sobur 2006: 30) berpendapat bahwa media massa bukanlah sesuatu yang bebas dan independen tetapi erat kaitannya dengan realitas sosial, ada berbagai kepentingan dalam setiap media seperti kepentingan kapitalisme pemilik modal, kepentingan ekonomi dan lain-lain. Adanya kepentingan-kepentingan dalam institusi media massa menyebabkan institusi media menjadi tidak netral.

Media massa berkontribusi terhadap perkembangan isu-isu terkait sekaligus memberikan pengaruh terhadap pembentukan opini publik. Dapat dikatakan, bahwa media tidak sekedar menjadi pihak yang pasif dan netral, tapi media memilih hal tertentu untuk ditonjolkan, dan meminimalkan hal yang lain. Media online adalah media massa yang tersaji secara online di situs web (website) internet.

Media massa juga hadir dengan berbagai jenis dan juga kemasan yang berbeda-beda untuk tujuan menarik perhatian dalam mengonsumsi berita. Mulai dari media cetak dan elektronik, lalu sekarang media massa kedatangan media baru yang memiliki perbedaan mencolok dengan media sebelumnya. Media pendatang baru tersebut adalah media online, atau biasa di kenal dengan media siber (*cyber media*), dan juga di sebut dengan media dalam jaringan (*daring*). Media online merupakan media yang dalam penggunaannya menggunakan jaringan internet, baik dalam pengolahan informasi dan juga distribusi informasi kepada khalayak ramai.

Menurut McLuhan (dalam Morissan, 2013: 493) menjelaskan dalam menggunakan media, masyarakat cenderung melihat isi pesannya saja dan orang sering kali tidak menyadari bahwa media yang menyampaikan informasi dapat mempengaruhi masyarakat, baik dalam pola pikir, pengetahuan gambaran realitas sosial yang terjadi.

Berita merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mendapatkan sajian informasi yang terjadi baik dalam berbagai jenis bentuk dan media yang dibutuhkan. Jenis media baik dalam siaran elektronik, melalui media cetak bahkan dalam teknologi terbaru pemberitaan dapat diakses melalui internet. Dengan perkembangan teknologi yang juga mempengaruhi pola hidup manusia, penyebaran berita pun juga mengalami perubahan yang sangat signifikan dan berkembang. Kemajuan teknologi dengan adanya internet inilah banyak membuat lembaga media massa menyalurkan informasi kepada masyarakat dengan membentuk portal berita serba online. Internet menjadikan kemudahan dalam

mengakses berita begitu mudah dan cepat. Akses pemberitaan yang disalurkan juga mengalami percepatan dan tidak perlu menunggu waktu yang lama.

Framing adalah sebuah cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian tersebut dilakukan dengan menekankan bagian tertentu, menonjolkan aspek tertentu, dan membesarkan cara bercerita tertentu dari suatu realitas/peristiwa. Di sini media menyeleksi, menghubungkan, dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa lebih mudah menyentuh dan diingat oleh khalayak (Eriyanto, 2002: 77).

Bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Praktisnya, ia digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media. Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut haruslah dicermati lebih jauh. Karena penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut akan membuat (hanya) bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Ia juga diikuti oleh akibat yang lain, kita kemudian jadi melupakan aspek lain yang bisa jadi jauh lebih berarti dan berguna dalam menggambarkan realitas (Eriyanto, 2002: 4).

Covid-19 atau dikenal dengan istilah virus corona di awal tahun 2020 menyita perhatian dunia. Virus yang berasal dari sebuah kota kecil di Cina yaitu Wuhan dengan cepat melumpuhkan perekonomian Cina dan menimbulkan banyak korban. Virus covid-19 pada akhirnya menyerang negara-negara lain akibat perpindahan manusia dari satu tempat ke tempat lainnya termasuk Indonesia. Tidak hanya mengenai soal kesehatan, penyebaran wabah yang memberikan dampak ke sektor ekonomi. Sejumlah masyarakat terpaksa kehilangan pekerjaan, termasuk UKM dan pedagang kecil turut mengalami kesulitan ekonomi.

Setelah wabah covid-19 dinyatakan sebagai bencana nasional dan pandemi, yang mana kemudian terhadap beberapa wilayah harus dilakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Hal ini menyebabkan dampak yang cukup signifikan terhadap kelangsungan kehidupan masyarakat, karena lapangan pekerjaan harian menjadi tidak bisa dilakukan, selain banyaknya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) oleh perusahaan, karena ketidakmampuan perusahaan mempertahankan karyawan dalam situasi pandemi. Maka akhirnya pemerintah memberikan bantuan sosial (bansos) sebagai bentuk tanggung jawab negara kepada masyarakat.

Bantuan sosial (bansos) yang diberikan Pemerintah, salah satunya dalam bentuk bantuan langsung tunai (BLT). Kemudian mekanisme penyaluran yang dilakukan juga terdapat dari pusat dan dari pemerintah daerah. Namun dana bantuan sosial ini rupanya masih saja tidak tepat sasaran.

Media online turut ramai dalam memberitakan perkembangan terbaru covid-19 mengenai bantuan sosial (bansos). Media online turut juga mengupdate situasi terkini terkait bansos covid-19 dari berbagai sudut pandang dengan kecepatan dan kemudahan dalam mengakses. Media online tentu saja memiliki kacamata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Dari sekian banyak media online di Indonesia, penelitian ini dilakukan dengan memilih tiga media online yaitu Kompas.com, Vivanews.com dan Detik.com, karena ketiga media online tersebut dalam membingkai berita sangat terlihat perbandingannya.

Pada pemberitaan Kompas.com mengenai bansos covid-19, peneliti melihat pemberitaan yang muncul adalah warga yang mampu masih terdaftar dalam penerima bansos. Dan maraknya modus pemotongan dana sengaja dilakukan, tidak hanya oleh orang asing tetapi juga dilakukan oleh oknum pejabat setempat dengan maksud asas keadilan bagi yang tidak menerima bansos. Selanjutnya pada media online Vivanews.com mengenai bansos covid-19, pemberitaan yang muncul adalah memfokuskan pemberitaan dengan adanya penyelewengan bantuan sosial yang menampilkan penyelesaian melalui kepolisian, pemerintah dan kepala daerah setempat. Dan saat ini sudah banyak



daerah yang masuk dan diduga ada penyalahgunaan dan korupsi dana bansos, contohnya sumatra utara dan banten. Sedangkan pemberitaan di Detik.com cenderung lebih memfokuskan pada pemberitaan pencapaian progres penyaluran bantuan sosial yang sudah cukup membaik, dan menunjukkan keberpihakan terhadap pihak media, publik dan pemerintah dengan menampilkan penyelesaian bantuan sosial melalui Menteri Sosial dan Pemerintah kota.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan isu data penerima bansos covid-19 tidak tepat sasaran dan isu penyalahgunaan dan korupsi dana bansos covid-19. Dari penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita tersebut melalui analisis framing.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Septiana Wulandari dari Universitas Mecu Buana Jakarta pada tahun 2016. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui kontruksi pemberitaan kinerja menteri perempuan di kabinet kerja Jokowi-JK khususnya tentang Menteri Kelautan dan Perikanan yaitu Menteri Susi Pudjiastuti di dua media online di Indonesia yaitu Kompas.com dan Republika Online. Berita yang menjadi unit analisis adalah pemberitaan terkait dengan menteri Susi Pudjiastuti selama edisi Oktober 2015, berperan dengan satu tahun masa kabinet kerja Jokowi-JK. Pemberitaan di Kompas.com cenderung lebih memihak dan menyanjung kinerja dari menteri Susi Pudjiastuti dibandingkan dengan pemberitaan yang ada di Republika Online. Hal tersebut dilihat dari cara pemilihan isu yang di beritakan, cara memproduksi teks serta pemilihan gambar berita, sehingga hasil produksi teks tersebut mampu mengkontruksi kinerja Menteri Susi Pudjiastuti dengan sudut pandang yang berbeda. Perbedaan penelitian Septiana Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada kontruksi pemberitaan kinerja menteri perempuan di kabinet kerja Jokowi-JK khususnya tentang Menteri Kelautan dan Perikanan yaitu Menteri Susi Pudjiastuti di dua media online di Indonesia yaitu Kompas.com dan Republika Online, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada frame pemberitaan Bansos Covid-19 di media online Kompas.com, Vivanews.com, dan Detik.com. Persamaan penelitian Septiana Wulandari dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model framing Robert N Entman.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurul Huda dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019. Penelitian ini mengungkapkan pernyataan Ratna Sarumpaet membuat gempar dunia media massa, yakni pernyataan kalau dirinya sudah dipukuli oleh oknum pada tanggal 21 September di bandung. Yang apa akhirnya seluruh media massa baik televisive, radio, cetak maupun online sama-sama gempar memberitakan hal tersebut, termasuk Detik.com. Hingga akhirnya Ratna Sarumpaet mengakui kalau dirinya sudah berbohong, pihak penyelidik menemukan fakta terkait pengakuan Ratna Sarumpaet dianiaya di bandung pada tanggal 21 September, ternyata fakta mengatakan bahwa pada tanggal tersebut Ratna Sarumpaet tidak sedang di bandung melainkan di rumah sakit bina estetika menteng Jakarta pusat. Yang kemudian pengakuan dan pengungkapan fakta ini banyak di muat oleh Detik.com dengan memberikan opini yang memperpanjang permasalahan yang dihadapi oleh Ratna Sarumpaet. Perbedaan penelitian Nurul Huda dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada pemberitaan hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada frame pemberitaan Bansos Covid-19 di media online Kompas.com, Vivanews.com, dan Detik.com. Persamaan penelitian Nurul Huda dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model framing Robert N Entman.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zena Muhadma dari Universitas Baturaja pada tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana pembingkaiian pemberitaan kasus simulasi SIM yang melibatkan KPK-Polri dan menyeret nama Susilo Bambang





Yudoyono. Media memberitakan sikap SBY terkait konflik KPK-Polri berdasarkan kepentingan masing-masing. Okezone.com dan Vivanews.com merupakan media online yang dimiliki oleh dua tokoh politik di Indonesia. Perbedaan penelitian Zena Muhadma dengan penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu memfokuskan pada pembingkaihan pemberitaan kasus simulasi SIM yang melibatkan KPK-Polri dan menyeret nama Susilo Bambang Yudoyono, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memfokuskan pada frame pemberitaan Bansos Covid-19 di media online Kompas.com, Vivanews.com, dan Detik.com. Persamaan penelitian Zena Muhadma dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan model framing Robert N Entman.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti menetapkan judul penelitian “Bantuan Sosial Covid-19 Dalam Konstruksi Pemberitaan Kompas.com, Vivanews.com, dan Detik.com”.

2. METODE PENELITIAN

Paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Menurut Kriyantono (2012: 30) menjelaskan bahwa Paradigma konstruktivis merupakan paradigma yang mengemukakan bahwa realitas adalah konstruksi sosial. Kebenaran suatu realitas bersifat relatif, berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan oleh pelaku sosial. Pemahaman tentang suatu realitas atau temuan suatu penelitian merupakan produk interaksi antara peneliti dengan yang diteliti”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007: 68).

Menurut Creswell (dalam Rosihan et al, 2020) metode penelitian kualitatif adalah suatu cara untuk penggalian dan pemahaman makna individu atau kelompok yang berasal dari suatu permasalahan manusia dan asocial, di mana proses penelitiannya terkait dengan pemunculan pertanyaan dan prosedur, data yang diperoleh dari suatu keadaan partisipan tertentu, membangun analisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus menuju sesuatu yang bersifat umum, dan peneliti membuat intepretasi makna yang berasal dari data yang diperoleh.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis framing pemberitaan tentang Bansos Covid-19 di Media Online Kompas.Com, Vivanews.Com, dan Detik.Com. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis framing model Robert N Entman. Menurut Entman (2002: 20) framing dalam berita dilakukan dengan empat cara, yakni: pertama, pada identifikasi masalah (*problem identification*) yaitu peristiwa dilihat sebagai apa atau sebagai masalah apa; kedua, pada identifikasi penyebab masalah (*causal interpretation*) yaitu siapa yang dianggap penyebab masalah; ketiga, pada evaluasi moral (*moral evaluation*) yaitu penilaian atas penyebab masalah; dan keempat, saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*) yaitu menawarkan suatu cara penanganan masalah dan kadang kala memprediksikan hasilnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pemberitaan media online dari Kompas.com, Vivanews.com dan Detik.com, berita yang terkait tentang isu data penerima bansos Covid-19 tidak tepat sasaran. Berita dari Kompas.com,





Vivanews.com dan Detik.com kemudian di analisis dengan framing model Robert N Entman sebagai berikut:



Sumber : Kompas.com 16 Juni 2020

Gambar 1. Isu Data Penerima Bansos Covid-19 Tidak Tepat Sasaran di Kompas.com

Tabel 1. Framing Isu Data Penerima Bansos Covid-19 Tidak Tepat Sasaran di Kompas.com

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Ratusan warga memblokade jalan nasional yang menghubungkan antara Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten (Madina).
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Diduga bahwa yang mendapatkan bansos bukanlah masyarakat miskin akan tetapi perangkat desa setempat. Karena itulah warga yang tidak kebagian menuding Kepala Desa setempat tidak transparan dalam pembagian bantuan sosial (BLT) yang bersumber dari dana desa.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Kepala Desa setempat harusnya terang-terang dalam pembagian bansos, dan membagikan bansos tersebut ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Bukan malah di bagikan ke perangkat desa setempat.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Situasi sudah kondusif. Jalan sudah dibuka kembali. Tidak ada lagi blokade jalan, tetapi atas kejadian tersebut Kepala Desa harus mundur dari jabatannya karena warga menuntut agar Kepala Desa mundur dari jabatannya.

Berdasarkan analisis framing model Robert N Entman pada pemberitaan terkait isu data penerima bansos covid-19 tidak tepat sasaran di Kompas.com, *Define Problems* yang muncul adalah Ratusan warga memblokade jalan nasional yang menghubungkan antara Provinsi Sumatera Utara dan Sumatera Barat di Desa Hutapuli, Kecamatan Siabu, Kabupaten (Madina). Akibatnya, arus lalu lintas lumpuh total dan membuat kemacetan panjang. Aksi yang dilakukan itu sebagai bentuk protes.





Diagnose causes yaitu karena mengetahui adanya pembagian bantuan sosial untuk warga terdampak covid-19 itu, ratusan warga setempat yang tidak mendapat melakukan protes. Mereka menuntut agar mendapat bantuan yang sama. Dan diduga bahwa yang mendapatkan bansos bukanlah masyarakat miskin akan tetapi perangkat desa setempat. Karena itulah warga yang tidak kebagian menuding Kepala Desa setempat tidak transparan dalam pembagian bantuan sosial (BLT) yang bersumber dari dana desa.

Make moral judgement yang terbentuk adalah Kepala Desa setempat harusnya terang-terang dalam pembagian bansos, dan membagikan bansos tersebut ke masyarakat yang benar-benar membutuhkan. Bukan malah di bagikan ke perangkat desa setempat.

Treatment recommendation yang diberikan adalah mengetahui kejadian itu, unsur pimpinan kecamatan yang terdiri dari Camat, Koramil, Kepolisian Sektor, Kepala Desa dan Masyarakat melakukan mediasi. Mediasi berlangsung alot, warga menuntut agar Kepala Desa mundur dari jabatannya. Hingga pukul 14.30 WIB, kesepakatan pun didapat. Warga bersedia membuka akses jalan yang diblokade dan Kepala Desa setempat bersedia mundur dari jabatannya. Situasi sudah kondusif. Jalan sudah dibuka kembali. Tidak ada lagi blokade jalan.

Evaluasi Bansos, Pemerintah Akui Data Penerima Masih Bermasalah

Rabu, 17 Juni 2020 | 14:27 WIB

Oleh : Agus Rahmat



Foto : VIVAnews/Anwar Sadat

Sumber : Vivanews.com 17 Juni 2020

Gambar 2. Isu Data Penerima Bansos Covid-19 Tidak Tepat Sasaran di Vivanews.com

Tabel 2. Framing Isu Data Penerima Bansos Covid-19 Tidak Tepat Sasaran di Vivanews.com

<p><i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)</p>	<p>Sejumlah catatan dalam data penerima bansos masih bermasalah dan belum tepat pada sasaran, diakui pihak pemerintah dan berjanji akan melakukan pembenahan.</p>
<p><i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)</p>	<p>Yang menjadi persoalan adalah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS. Data ini dianggap sudah tidak ada pemutakhiran lagi. Sehingga daerah-daerah yang menggunakan data ini, membuat bantuan menjadi tidak tepat sasaran.</p>





<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS harus segera diperbaiki dan melakukan pemutakhiran.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Menko PMK meminta Mendagri Tito Karnavian untuk segera memperbaiki dan melakukan pemutakhiran data DTKS ini. Agar bantuan-bantuan ke depan yang akan terus diberikan hingga akhir 2020, benar-benar menjadi tepat sasaran.

Berdasarkan analisis framing model Robert N Entman pada pemberitaan terkait isu data penerima bansos covid-19 tidak tepat sasaran di Vivanews.com, *Define Problems* yang muncul adalah tiga bulan berjalan, program bantuan sosial (bansos) pemerintah terhadap masyarakat terdampak pandemi Covid-19, sudah diberikan. sejumlah catatan dalam data penerima bansos masih bermasalah dan belum tepat pada sasaran, diakui pihak pemerintah dan berjanji akan melakukan pembenahan.

Diagnose causes yaitu persoalan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS. Data ini dianggap sudah tidak ada pemutakhiran lagi. Sehingga daerah-daerah yang menggunakan data ini, membuat bantuan menjadi tidak tepat sasaran. Akibatnya, banyak masyarakat yang harusnya layak mendapatkan bantuan, justru tidak mendapatkan. Muhadjir mengakui, ini menjadi masalah dan akan terus diperbaiki oleh pemerintah.

Make moral judgement yang terbentuk adalah Data Terpadu Kesejahteraan Sosial atau DTKS harus segera diperbaiki dan melakukan pemutakhiran.

Treatment recommendation yang diberikan adalah Menko PMK meminta Mendagri Tito Karnavian untuk segera memperbaiki dan melakukan pemutakhiran data DTKS ini. Agar bantuan-bantuan ke depan yang akan terus diberikan hingga akhir 2020, benar-benar menjadi tepat sasaran.



Sumber : Detik.com 17 Juni 2020

Gambar 3. Isu Data Penerima Bansos Covid-19 Tidak Tepat Sasaran di Detik.com

Tabel 3. Framing Isu Data Penerima Bansos Covid-19 Tidak Tepat Sasaran di Detik.com

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Menteri sosial menjelaskan progres penyaluran bansos reguler yang dikelola oleh Kemensos, yang sebelumnya penyaluran bansos belum tepat pada sasaran akan tetapi saat ini pencapaian progres bansos sudah cukup baik yakni antara 95,4%
---	---



<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Data yang digunakan kemensos dalam penyaluran bansos merupakan data yang bersumber dari daerah yang sudah di verifikasi dan validasi ulang dengan data penerima di lapangan.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Data penerima bansos harus tetap terus di verifikasi dan validasi ulang pendataan penerima bansos di lapangan agar penyaluran bansos terus berjalan dengan baik.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Atas kerja sama pemerintah pusat dengan daerah. Kemudian kerja keras jajaran kemensos dan kemendes, karena itu pencapaian progres bansos sudah cukup baik dari yang sebelumnya.

Berdasarkan analisis framing model Robert N Entman pada pemberitaan terkait isu data penerima bansos covid-19 tidak tepat sasaran di Detik.com, *Define Problems* yang muncul adalah Menteri sosial menjelaskan progres penyaluran bansos reguler yang dikelola oleh Kemensos, yang sebelumnya penyaluran bansos belum tepat pada sasaran akan tetapi saat ini pencapaian progres bansos sudah cukup baik yakni antara 95,4% atau 95,43 juta keluarga penerima manfaat.

Diagnose Causes yaitu data yang digunakan kemensos dalam penyaluran bansos merupakan data yang bersumber dari daerah yang sudah di verifikasi dan validasi ulang dengan data penerima di lapangan.

Make Moral Judgement yang terbentuk adalah data penerima bansos harus tetap terus di verifikasi dan validasi ulang pendataan penerima bansos di lapangan agar penyaluran bansos terus berjalan dengan baik.

Treatment Recommendation yang diberikan adalah atas kerja sama pemerintah pusat dengan daerah. Kemudian kerja keras jajaran kemensos, karena itu pencapaian progress bansos sudah cukup baik dari yang sebelumnya.

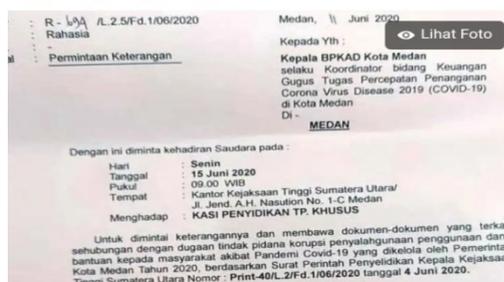
Pada pemberitaan media online dari Kompas.com, Vivanews.com dan Detik.com, berita yang terkait tentang isu penyalahgunaan dan korupsi dana bansos covid-19. Berita dari Kompas.com, Vivanews.com dan Detik.com kemudian di analisis dengan framing model Robert N Entman sebagai berikut:

Dugaan Korupsi Bansos, Kejati Sumut Periksa Gugus Tugas Kota Medan

Selasa, 16 Juni 2020 | 15:33 WIB



Komentar



Sumber : Kompas.com 16 Juni 2020



Gambar 4. Isu Penyalahgunaan Dan Korupsi Dana Bansos Covid-19 di Kompas.com

Tabel 4. Framing Isu Penyalahgunaan Dan Korupsi Dana Bansos Covid-19 di Kompas.com

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Jaksa penyidik tindak pidana khusus kejaksaan tinggi sumatera utara memanggil Ahmad Sofyan selaku Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota medan.
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Sofyan dipanggil untuk dimintai keterangan terkait dugaan korupsi penyalahgunaan dana bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat terdampak Covid-19 yang dikelola Pemerintah Kota Medan pada 2020.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Kinerja oknum pejabat dan pemerintah setempat tetap harus terus di dipantau. Agar akurasi penyaluran bantuan jelas dan tidak ada penyalahgunaan dan korupsi dana bansos.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Ketegasan dalam pemberian sanksi bagi para pelaku penyalahgunaan dan korupsi dana bansos langsung di atasi oleh Aspidsus Kejati Sumut. KPK juga menyarankan agar Pemda meminta pendampingan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengurangi potensi kekeliruan. Pemda juga diminta memutakhirkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) agar akurasi penyaluran bantuan jelas dan tepat sasaran.

Berdasarkan analisis framing model Robert N Entman pada pemberitaan terkait isu penyalahgunaan dan korupsi dana bansos Covid-19 di Kompas.com, *Define Problems* yang muncul adalah Jaksa penyidik tindak pidana khusus kejaksaan tinggi sumatera utara memanggil Ahmad Sofyan selaku Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) kota medan.

Diagnose causes yaitu Sofyan dipanggil untuk dimintai keterangan terkait dugaan korupsi penyalahgunaan dana bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat terdampak Covid-19 yang dikelola Pemerintah Kota Medan pada 2020. Dalam kasus ini, Sofyan diperiksa selaku Koordinator Bidang Keuangan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kota Medan. Selain Sofyan, Kepala Dinas Sosial Medan Endar S Lubis juga hadir dalam pemeriksaan. Sumanggar juga mengaku belum bisa memberitahu nilai dugaan korupsi dalam kasus penyalahgunaan dana bansos tersebut. Sementara itu, belum ada keterangan resmi dari Pemkot Medan.

Make moral judgement yang terbentuk adalah Kinerja oknum pejabat dan pemerintah setempat tetap harus terus di dipantau. Agar akurasi penyaluran bantuan jelas dan tidak ada penyalahgunaan dan korupsi dana bansos.

Treatment recommendation yang diberikan adalah ketegasan dalam pemberian sanksi bagi para pelaku penyalahgunaan dan korupsi dana bansos langsung di atasi oleh Aspidsus Kejati Sumut. KPK juga menyarankan agar Pemda meminta pendampingan dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk mengurangi potensi kekeliruan. Pemda juga diminta memutakhirkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) agar akurasi penyaluran bantuan jelas dan tepat sasaran.





Sumber : Vivanews.com 19 Juni 2020

Gambar 5. Isu Penyalahgunaan Dan Korupsi Dana Bansos Covid-19 di Vivanews.com

Tabel 5. Framing Isu Penyalahgunaan Dan Korupsi Dana Bansos Covid-19 di Vivanews.com

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Dibentuknya satuan tugas (Satgas) bansos Covid-19.
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Dugaan penyelewengan penggunaan dana bantuan sosial atau bansos Covid-19, ditemukan di sejumlah daerah. Satgas khusus pengawasan dana Covid-19 Polri, menyebut saat ini baru dua daerah yang masuk dan diduga ada penyelewengan. Yakni di wilayah Sumatera Utara dan Banten.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Segala bentuk pelanggaran hukum dalam penyalahgunaan dan korupsi dana bansos harus di tindak tegas.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Ketegasan dalam pemberian sanksi bagi para pelaku penyalahgunaan dan korupsi dana bansos langsung di atasi dan langsung diganti oleh kepala daerah tersebut.

Berdasarkan analisis framing model Robert N Entman pada pemberitaan terkait isu penyalahgunaan dan korupsi dana bansos Covid-19 di Vivanews.com. *Define Problems* yang muncul adalah dibentuknya satuan tugas (Satgas) bansos Covid-19.

Diagnose Cause yaitu karena Dugaan penyelewengan penggunaan dana bantuan sosial atau bansos Covid-19, ditemukan di sejumlah daerah. Satgas khusus pengawasan dana Covid-19 Polri, menyebut saat ini baru dua daerah yang masuk dan diduga ada penyelewengan. Yakni di wilayah Sumatera Utara dan Banten. Dari sejumlah kasus dugaan penyelewengan itu, ada beberapa kasus penyelewengan yang dananya kecil. Beberapa kasus juga sudah diselesaikan. Kasus dengan kerugian kecil bisa diselesaikan dengan cepat dengan cara mengganti dananya tersebut.

Make moral judgement yang dibentuk adalah Segala bentuk pelanggaran hukum dalam penyalahgunaan dan korupsi dana bansos harus di tindak tegas. *Treatment recommendation* yang diberikan adalah ketegasan dalam pemberian sanksi bagi para pelaku penyalahgunaan dan korupsi dana bansos langsung di atasi dan langsung diganti oleh kepala daerah tersebut.

detikNews / Berita

Soal Bansos Tunai, Mensos: Jangan Dibelikan Rokok, Lipstik, & Pulsa

Reyhan Diandri - detikNews

Sabtu, 20 Jun 2020 10:02 WIB

Foto: Kemensos

Sumber : Detik.com 20 Juni 2020

Gambar 6. Isu Penyalahgunaan Dan Korupsi Dana Bansos Covid-19 di Detik.com**Tabel 6.** Framing Isu Penyalahgunaan Dan Korupsi Dana Bansos Covid-19 di Detik.com

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Menteri Sosial dan jajarannya mengintensifkasi distribusi bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat terdampak covid-19.
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan penyebab masalah)	Masyarakat sering kali menyalahgunakan dana bansos, misalnya untuk dibelikan rokok, lipstik, pulsa dan lainnya. Jadi mensos dan jajarannya turun ke lapangan untuk mengakselerasi dan memastikan distribusi bansos agar mencapai target yang sudah ditetapkan dan memastikan dana tersebut tidak disalahgunakan.
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Semua jajaran Kemensos juga dikerahkan termasuk dengan bersinergi dengan berbagai komunitas. Seperti ormas pemuda, kalangan pesantren, mahasiswa, pekerja seni dan film, serta elemen masyarakat lainnya. Untuk memperkuat akselerasi.
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Mensos memerintahkan kepada direksi PT Pos agar meningkatkan dan memudahkan layanan kepada penerima manfaat. Caranya dengan menambah titik bayar, loket-loket, dan titik penyaluran, dengan pendekatan komunitas, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di era new normal ini. Mensos pun meminta PT Pos membuka loket di kantor desa, kantor kelurahan, sekolah, atau lokasi yang mudah

	diakses KPM.
--	--------------

Berdasarkan analisis framing model Robert N Entman pada pemberitaan terkait isu penyalahgunaan dan korupsi dana bansos Covid-19 di Detik.com. *Define Problems* yang muncul adalah Menteri Sosial dan jajarannya mengintensifikasi distribusi bantuan sosial (bansos) untuk masyarakat terdampak covid-19. Langkah ini untuk memastikan bansos tersalurkan sesuai periode waktu tiga bulan yaitu April, Mei, dan Juni 2020.

Diagnose causes yaitu karena masyarakat sering kali menyalah gunakan dana bansos, misalnya untuk dibelikan rokok, lipstik, pulsa dan lainnya. Jadi mensos dan jajarannya turun ke lapangan untuk mengakselerasi dan memastikan distribusi bansos agar mencapai target yang sudah ditetapkan dan memastikan dana tersebut tidak disalahgunakan.

Make moral judgement yang dibentuk adalah semua jajaran Kemensos juga dikerahkan termasuk dengan bersinergi dengan berbagai komunitas. Seperti ormas pemuda, kalangan pesantren, mahasiswa, pekerja seni dan film, serta elemen masyarakat lainnya. Untuk memperkuat akselerasi.

Treatment recommendation yang diberikan adalah mensos memerintahkan kepada direksi PT Pos agar meningkatkan dan memudahkan layanan kepada penerima manfaat. Caranya dengan menambah titik bayar, loket-loket, dan titik penyaluran, dengan pendekatan komunitas, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di era new normal ini. Mensos pun meminta PT Pos membuka loket di kantor desa, kantor kelurahan, sekolah, atau lokasi yang mudah diakses KPM. Mensos juga memerintahkan PT Pos untuk memperpanjang durasi penyaluran. Ia pun mengimbau kepada ibu-ibu dan bapak-bapak para KPM yang lansia dan disabilitas berat agar tidak perlu pergi ke kantor pos. Cukup menunggu di rumah nanti bantuan akan diantarkan petugas PT Pos. Untuk KPM yang rumahnya di daerah sulit penyaluran bantuannya melalui komunitas seperti di RT/RW atau kelurahan di balai desa terdekat.

Berdasarkan konstruksi , realitas, dan agenda setting oleh ketiga media tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa Kompas.com dan Vivanews.com lebih memfokuskan pada penyaluran bantuan sosial dengan menonjolkan aspek-aspek berita terkait tindakan korupsi yang dilakukan oleh oknum pejabat. Sedangkan Detik.com cenderung lebih berhati-hati dan tidak menonjolkan adanya masalah mengenai penyaluran bantuan sosial, akan tetapi menekankan bahwa progres pencapaian sudah cukup baik. Dalam hal ini terlihat bahwa Detik.com memiliki kepentingan untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah sehingga media tersebut mudah dalam penyebaran informasi. Peneliti menganalisis temuan penelitian berdasarkan analisis *framing* Rober N Entman dengan menggunakan empat elemen yaitu, pendefinisian masalah, memperkirakan penyebab masalah, membuat keputusan moral, dan menekankan penyelesaian berdasarkan model *framing* tersebut. Dari ketiga media tersebut, terlihat bahwa Kompas.com dan Vivanews.com bergerak mengikuti keinginan pasar (publik) dengan cara menampilkan pemberitaan yang dapat menarik perhatian publik untuk membaca berita tersebut. Sedangkan Detik.com cenderung berhati-hati dalam penyampaian berita karena menjaga hubungan baik dengan pemerintah.

4. PENUTUP

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan analisis framing model Robert N Entman maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penelitian tentang berita Bantuan Sosial Covid-19 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan diantara ketiga media Kompas.com, Vivanews.com, dan Detik.com dalam pembuatan judul dan pengemasan berita. Walaupun ketiga media tersebut mengangkat isu berita yang sama.
2. Pemberitaan di Kompas.com dan Vivanews.com cenderung lebih mengkritik dan memposisikan diri dipihak media. Dan memfokuskan pemberitaan dengan adanya penyelewengan bantuan sosial yang menampilkan penyelesaian melalui kepolisian, pemerintah dan kepala daerah setempat. Sedangkan pemberitaan di Detik.com cenderung lebih memfokuskan pada pemberitaan pencapaian progres penyaluran bantuan sosial yang sudah cukup membaik, dan menunjukkan keberpihakan terhadap pihak media, publik dan pemerintah dengan menampilkan penyelesaian bantuan sosial melalui Menteri Sosial dan Pemerintah kota.

Saran :

1. Dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada para penikmat media online hendaknya lebih cerdas dalam mempersepsikan isu dari pemberitaan di media online. Sehingga tidak dengan mudah terbawa dalam pemikiran atau realitas buatan media itu sendiri. Pengelolaan media harusnya lebih bijak dalam menentukan frame pemberitaan agar tidak memihak.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada khalayak agar lebih selektif dan kritis dalam melihat dan memahami sebuah berita.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih Peneliti sampaikan bagi semua Pihak yang mendukung baik moril dan materil dalam penulisan Jurnal Ilmiah ini, kedepan Kritik dan saran sangat peneliti harapkan guna mendapatkan karya dan tulisan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R. S. (2020). Evaluasi Penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) Tahap Satu, Covid-19. *Ombudsman RI*, 1–5. Diambil dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--evaluasi-penyaluran-bantuan-sosial-bansos-tahap-satu-covid-19>.
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*. Yogyakarta : Lkis Priting Cemerlang.
- Habibie, D. K. (2018). Dwi Fungsi Media Massa. *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 79. <https://doi.org/10.14710/interaksi.7.2.79-86>
- Huda, N. (2019). Analisis Framing Model Robert N Entman Tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018, 1–80. Diambil dari http://digilib.uinsby.ac.id/29680/1/Nurul_Huda_B06215029.pdf
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Predana Media Group.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Muhadma, Z. (2013). *Pemberitaan Mengenai Sikap SBY Terkait Kasus Simulasi Sim (Studi Framing Pada Situs Berita Okezone.com dan Vivanews.com*. Universitas Baturaja.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Rosihan, A., Wulandari, S., & Devi, P. (2019). Informasi Mitigasi Bencana Alam Di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Komunikasi dan Bisnis*, 5(1), 60. Diambil dari <http://www.jurnal.stiks-tarakanita.ac.id/index.php/JIK/article/view/265>
- Sobur, A. (2006). *Analisis Teks Media: suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotika, dan analisis framing*.



Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Wulandari, S. (2016). *Kontruksi Kinerja Menteri Perempuan dalam Kabinet Kerja Jokowi-JK di Media (Analisis Framing Berita Susi Pujiastuti di Kompas.com dan Republika Online)*. Mercuri Buana Jakarta.

